

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Industri

Geografi industri adalah suatu sub bidang kajian dari geografi ekonomi dan berhubungan dengan aktivitas manufaktur (perpabrikasi) atau aktivitas sekunder (Sumaatmaja, 1988:179). Dapat disimpulkan bahwa geografi industri sebagai bagian dari geografi ekonomi yang mempelajari lokasi industri dan persebaran yang dipengaruhi oleh keberadaan faktor-faktor produksi seperti lokasi, modal, bahan baku, tenaga kerja, pasar dan lainnya. Suatu industri berdirinya tidak lepas dari keberadaan faktor pendukung, diantaranya: faktor fisik, meliputi lahan, bahan mentah dan sumber energi-energi dan afaktor sosial yaitu suatu industri tidak lepas dari teknis ekonomi antara lain: pasar, tenaga kerja, sarana transportasi yang dapat mendukung keberadaan industri di suatu wilayah. Ilmu geografi memandang industri sebagai sebuah sistem yang merupakan perpaduan antara dua sistem, yaitu:

- a. Sub-sistem fisis yang mendukung pendirian dan perkembangan industri adalah komponen-komponen lahan, bahan mentah, sumberdaya energi, iklim dan segala proses alamiahnya.
- b. Sub-sistem sosial (manusia) yang mendukung pendirian dan perkembangan industri adalah tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi dan keadaan politik (pemerintah), transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar (Sumaatmaja, 1988:179-180).

2.1.2 Industri

Industri berasal dari bahasa latin yaitu "*industria*" yang memiliki arti tenaga kerja. Menurut (Prasetyo & Sutopo, 2018) industri adalah suatu kegiatan mengolah suatu bahan setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Pengertian industri menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah atau bahan baku

dan memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Industri mengandung pengertian luas dan sempit. Dalam arti luas, industri mencakup pengertian: semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang produktif. Sedangkan industri dalam arti yang sempit hanya mencakup “*secondary type of economic activities*”, yaitu meliputi “segala usaha dan kegiatan yang sifatnya mengubah dan mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi”. Kegiatan tersebut dalam istilah inggris dikatakan sebagai “*manufacturing*” (kegiatan manufaktur) (Abdurachmat, 1983:2).

Jika disimpulkan maka pengertian industri adalah suatu kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi sehingga dapat menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai ekonomis. Adanya industri tidak terlepas dari adanya kebutuhan masyarakat, kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat membuat pertumbuhan industri di Indonesia tumbuh dengan subur. tumbuhnya industri bertujuan untuk memnuhi kebutuhan hidup masyarakat seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

a. Macam Industri dan Pengklasifikasian

Di Indonesia macam dan usaha kegiatan industri dikelompokkan kedalam empat golongan:

- 1) Kelompok I : Aneka industri dan kerajinan yang terdiri atas:
 - a) Industri makanan dan minuman
 - b) Industri kerajinan logam: mas, perak, tembaga, dan lain-lain
 - c) Industri kerajinan bukan logam: anyaman, kulit, tembikar, dan lain-lain
- 2) Kelompok II : Industri Logam dan Elektronika. Terdiri dari:
 - a) Industri logam dasar: besi/baja (termasuk industri pipa, kawat baja, dan lain-lain) dan industri logam non-ferro (timah, kabel, dan lain-lain)
 - b) Industri mesin: kendaraan, mesin-mesin, industri kapal, dan lain-lain.
 - c) Industri elektronika: radio, TV, dan alat-alat listrik lainnya.

- 3) Kelompok III : Industri Kimia, termasuk kedalamnya: industri pupuk, industri ban, industri gelas, industri garam, industri gas, dan lain-lain.
 - 4) Kelompok IV : Industri Sandang dan Tekstil, termasuk kedalamnya:
 - a) Industri serat sintesis (rayon)
 - b) Industri pemintalan dan pertenunan
 - c) Industri perajutan
 - d) Industri pakaian jadi (konveksi)
- b. Menurut Almanak Industri (1977) dalam buku Abdurachmat (1983, 205-289). Selain pengklasifikasian dan pengelompokan industri seperti tersebut diatas, kita mengenal pengkategorisasian lain berdasarkan karakteristik lain, misalnya:
- 1) Berdasarkan luas dan kompleksitas kegiatan dan pengorganisasiannya:
 - a) Industri besar (*big industri*), ialah industri-industri dari skala besar dengan kegiatan dan pengorganisasian yang kompleks, mempergunakan mesin-mesin modern dengan jumlah buruh yang cukup besar, dan menempati area tanah yang luas pula.
 - b) Industri kecil (*small scale industries*), ialah industri-industri yang berukuran kecil baik dilihat dari modelnya, kegiatan, pengorganisasiannya, produksinya, maupun jumlah tenaga kerja dan teknologinya. Termasuk kedalam kategori ini: industri rumah dan kerajinan.
 - 2) Berdasarkan jumlah dan besarnya kebutuhan bahan mentah, sifat produksi dan penggunaan mesin-mesin:
 - a) Industri berat (*heavy industries*), ialah industri-industri yang dalam kegiatannya mempergunakan mesin-mesin berat, mengolah bahan mentah dalam jumlah yang sangat banyak, dan produksinya pun berupa barang-barang dalam kategori tahan lama dan berat. Karna kebutuhan barang mentah yang banyak dan penggunaan mesin-mesin berat, maka industri-industri ini biasanya dibangun ditempat-tempat dimana sarana lalu lintas mudah: sepanjang jalan

kereta api, ditepi sungai, kanal atau ditepi laut (pelabuhan): industri mobil, kereta api, kapal.

b) Industri ringan (*light industries*), ialah industri-industri yang relatif mempergunakan mesin-mesin yang ringan dan membutuhkan bahan mentah yang lebih sedikit. Termasuk kategori ini: industri tekstil, industri kertas, dan lain-lain.

3) Berdasarkan sifat bahan mentah dan sifat produksi:

a) Industri primer, ialah industri-industri yang mengolah bahan-bahan mentah hasil produksi, sektor primer baik dari pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan maupun pertambangan. Industri-industri ini pada umumnya lebih berorientasi kepada bahan mentah dan ditempatkan didaerah sumber bahan mentah.

b) Industri sekunder, ialah industri-industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain (industri primer), bahan bakunya adalah barang jadi atau setengah jadi yang diproduksi industri lain. Pada umumnya ditempatkan berdekatan dengan industri-industri yang menghasilkan bahan bakunya. Termasuk kedalam industri mobil dan perakitan lainnya, industri pakaian jadi, dan lain-lain. Industri macam ini ada juga yang menamakannya sebagai industri satelit.

4) Berdasarkan daya serap (kemampuan tampung) tenaga kerja dan permodalan:

a) Industri padat karya (*labor intensive*) ialah industri-industri yang lebih banyak membutuhkan dan membutuhkan dan mempergunakan tenaga kerja manusia. Termasuk kategori ini umumnya adalah industri-industri rumah dan kerajinan tangan (*handcraft*), dan industri-industri yang mempergunakan teknologi madya.

b) Industri padat modal (*capital intensive*), ialah industri-industri yang mempergunakan modal yang besar dan mesin-mesin modern.

Termasuk keompok ini semua industri modern dengan teknologi tinggi.

- 5) Berdasarkan jumlah modal, tenaga kerja dan teknologinya, industri dapat diklasifikasikan atas:
 - a) Industri besar, jika mempergunakan modal yang cukup besar, jumlah tenaga kerja diatas 200 orang, menggunakan mesin-mesin modern.
 - b) Industri menengah, dengan jumlah modal yang tidak terlalu besar, jumlah buruh antara 50-200 orang, dan mempergunakan mesin-mesin sederhana.
 - c) Industri kecil, ialah industri-industri yang mempergunakan modal kecil, dengan jumlah tenaga kerja umumnya kurang dari 50 orang, dan dengan teknologi yang masih sederhana (*handy industry*)
- 6) Berdasarkan tempat kekuatan dan proses pengolahan, serta penggunaan alat-alat, kita mengenal: industri rumah (*home industry*) dan sistim pabrik (*manufactural industry*), industri yang mempergunakan tangan (*handy industry*) dan industri yang mempergunakan mesin-mesin (*mechanized industry*) (Abdurachmat, 1983: 5-9)

c. Lokasi Industri

Menurut Weber (dalam Daljoeni, 1992:63) dikatakan bahwa lokasi industri harus dipilih tempat-tempat yang biayanya paling minimal. Inilah prinsip dari *Least Cost Location*. Untuk mendapatkan itu perlu diasumsikan enam kondisi sebagai berikut:

- 1) Wilayah yang seragam dalam hal topografi, iklim, dan penduduknya
- 2) Sumberdaya atau bahan mentah
- 3) Upah Buruh
- 4) Biaya transportasi yang tergantung dari bobot bahan mentah yang diangkut atau dipindahkan, serta jarak antara terdapatnya sumberdaya (bahan mentah) dan lokasi
- 5) Terdapat kompetisi antara industri

6) Manusia itu berfikir rasional

d. Menurut Abdurachmat (1983:29) ada beberapa kecenderungan lokasi industri diantaranya:

- 1) Industri-industri yang cenderung ditempatkan didaerah yang dekat dengan bahan mentah yaitu industri membutuhkan bahan mentah dalam jumlah besar, segar, dan mengalami susut banyak dalam proses pengolahannya.
- 2) Industri-industri yang cenderung ditempatkan didaerah sumber tenaga yaitu terutama industri yang memerlukan banyak energi bahan bakar.
- 3) Industri-industri yang cenderung lebih ditempatkan didaerah yang dekat dengan sumber tenaga kerja yaitu terutama industri-industri yang memerlukan "*skilled labpur*" dengan kemampuan khusus.
- 4) Industri-industri yang cenderung ditempatkan didaerah yang dekat dengan pemasaran yaitu industri perakitan, industri makanan, pakaian dan lain-lain

2.1.3 Konsep Kondisi Ekonomi Masyarakat

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2001: 21) dalam jurnal keadaan ekonomi dan pendidikan menyebutkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh sipembawa status.

Konsep kondisi ekonomi merujuk pada keadaan atau situasi ekonomi suatu negara atau wilayah pada suatu waktu tertentu. Ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi pertumbuhan, stabilitas, dan kesejahteraan ekonomi. Berikut adalah beberapa elemen kunci yang membentuk konsep kondisi ekonomi:

a. Pertumbuhan Ekonomi

Diukur melalui produk domestik bruto (PDB), yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara.

Pertumbuhan positif menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi, sedangkan pertumbuhan negatif dapat menandakan resesi.

b. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan umum harga barang dan jasa dalam suatu ekonomi. Tingkat inflasi yang moderat dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi, tetapi inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat.

c. Pengangguran

Tingkat pengangguran menunjukkan persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menjadi indikator masalah dalam ekonomi, seperti kurangnya lapangan kerja atau keterampilan yang tidak sesuai.

d. Keseimbangan Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran mencakup semua transaksi ekonomi antara suatu negara dengan negara lain, termasuk perdagangan barang dan jasa, investasi, dan transfer. Keseimbangan yang positif menunjukkan bahwa negara tersebut lebih banyak menerima uang dari luar negeri daripada yang dikeluarkan.

e. Stabilitas Ekonomi

Stabilitas ekonomi mencakup ketahanan terhadap guncangan eksternal dan internal, serta kemampuan untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Stabilitas ini penting untuk menciptakan kepercayaan di kalangan investor dan konsumen.

f. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan masyarakat juga merupakan indikator penting dari kondisi ekonomi. Ini mencakup distribusi pendapatan, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta kualitas hidup secara keseluruhan.

g. Indikator Ekonomi Lainnya

Indikator seperti indeks harga konsumen (IHK), indeks kepercayaan konsumen, dan indeks manufaktur juga memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi saat ini.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian Relevan		
Peneliti	Ike Ulan Ria	Fani Andiani	Salma Maulidiya Putri
Judul	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Pt. Rinnai)	Pengaruh Keberadaan Industri PT Krakatau Posco Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon	Pengaruh Aktivitas Home Industri Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Indihiang Kecamatan Induhiang Kota Tasikmalaya
Lokasi	Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang	Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon	Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya
Rumusan Masalah	1. Bagaimana keberadaan industri pt. Rinnai di Desa Talaga Kecamatan	1. Seberapa besar pengaruh keberadaan industri PT Krakatau Posco? 2. Seberapa besar	1. Bagaimanakah aktivitas home indutry tahu di Kelurahan Indihiang

Aspek	Penelitian Relevan		
	Cikupa Kabupaten Tangerang? 2. Bagaimana pengaruh keberadaan industri pt. Rinnai terhadap kondisi sosial ekonomi tenaga kerja yang tinggal di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang?	tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kubangsari? 3. Seberapa besar pengaruh keberadaan industri PT Krakatau Posco terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon?	Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah pengaruh home industry tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kabuoaten Tasikmalaya?
Metode	Deskriptif pendekatan kuantitatif	Deskriptif pendekatan kuantitatif	Deskriptif pendekatan kuantitatif
Instansi	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Universitas Pendidikan Indonesia	Universitas Siliwangi
Tahun	2017	2019	2023

Sumber: Hasil Studi Pustaka (2025)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah ini didukung kajian teoritis dari penelitian yang relevan, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

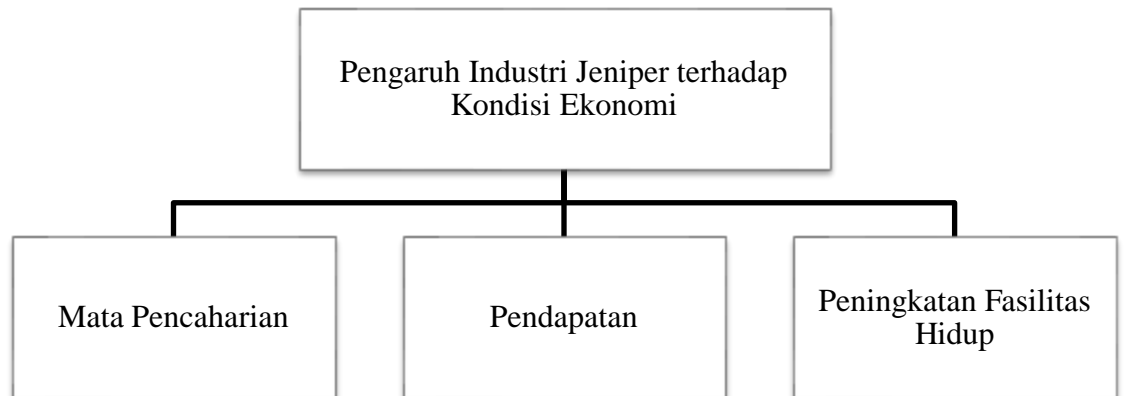
2.3.1 Aktivitas industri Jeniper di Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 2. 1
Kerangka konseptual 1

2.3.2 Pengaruh adanya industri Jeniper terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan



Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual 2

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (Nasution, 2000) dalam Sarwono. Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137) Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.4.1 Aktivitas industri Jeniper di Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan meliputi proses pengadaan bahan baku, pengolahan jeniper, dan pemasaran.
- 2.4.2 Pengaruh industri Jeniper terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan diantaranya adalah mata pencaharian, pendapatan, dan peningkatan fasilitas hidup.